

Supervisi Kinerja Guru dalam Perspektif Teori Pendidikan Modern

Muslim¹, Saipul Annur², Ibrahim³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mambaul Hikam PALI, Sumatera Selatan, Indonesia

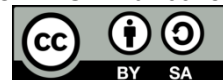
^{2, 3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Info Artikel Sejarah Artikel: Diterima: Januari, 2024 Disetujui: Februari, 2024 Dipublikasi: Maret, 2024 Kata kunci: Kinerja Guru, Supervisi, Teori Pendidikan Modern Keywords: <i>Modern Educational Theory, Supervision, Teacher Performance</i> Corresponding Author: Muslim Email: yasirmuslimgani@gmail.com	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang supervisi kinerja guru dalam perspektif teori pendidikan modern. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kajian pustaka dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur relevan dari buku, jurnal, prosiding, dan penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis isi untuk merumuskan pemahaman komprehensif supervisi kinerja guru dalam perspektif pendidikan modern. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa supervisi kinerja guru dalam perspektif pendidikan modern merupakan proses pembinaan yang menitikberatkan pada pendampingan, pemberdayaan, serta pengembangan kompetensi guru secara utuh. Pergeseran dari supervisi tradisional yang bersifat kontrol menuju supervisi modern yang partisipatif dan demokratis menegaskan bahwa fokus supervisi kini terletak pada peningkatan kualitas guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Landasan teori pendidikan modern memperkuat praktik supervisi dengan kerangka konstruktivisme, humanisme, manajemen mutu, dan kepemimpinan transformasional. Keseluruhan teori tersebut menjadikan supervisi sebagai proses reflektif, kolaboratif, dan adaptif menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Strategi supervisi modern seperti klinis, akademik, dan e-supervision terbukti memberi dampak positif terhadap profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menyiapkan peserta didik unggul dan kompetitif. ABSTRACT <i>This study aims to analyze teacher performance supervision from the perspective of modern educational theory. The type of research employed is library research by collecting, analyzing, and synthesizing relevant literature from books, journals, conference proceedings, and previous studies. The data were analyzed using content analysis to formulate a comprehensive understanding of teacher performance supervision within the framework of modern educational theory. Based on the results and discussion, teacher performance supervision in the modern educational perspective is a developmental process that emphasizes mentoring, empowerment, and the holistic development of teacher competencies. The shift from traditional supervision, which was control-oriented, to modern supervision, which is participatory and democratic, highlights that the current focus of supervision lies in improving teacher quality in pedagogical, professional, social, and personal aspects. Modern educational theory strengthens the practice of supervision through the frameworks of constructivism, humanism, quality management, and transformational leadership. Altogether, these theories position supervision as a reflective, collaborative, and adaptive process in addressing the challenges of 21st-century education. Modern supervision strategies such as clinical supervision, academic supervision, and e-supervision have proven to positively impact teacher professionalism, the</i>
---	---

quality of learning, and the achievement of national educational goals that prepare excellent and competitive students.

© 2024 Muslim

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa karena berfungsi menyiapkan generasi penerus yang memiliki kompetensi, keterampilan, serta karakter yang selaras dengan tuntutan zaman. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat vital sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kinerja guru merupakan elemen sinergis yang harus dikembangkan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan (Puwoko, 2018).

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengawasan atau supervisi terhadap kinerja guru menjadi bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Supervisi kinerja guru bukan sekadar upaya mengawasi, tetapi juga membimbing, membina, dan memfasilitasi guru agar mampu meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan.

Supervisi sebagai usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pelajaran termasuk mustimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, batasan-batasan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran (Pagga, 2020).

Seiring berkembangnya teori pendidikan modern, paradigma supervisi pun mengalami perubahan yang signifikan. Jika pada masa lalu supervisi lebih identik dengan kegiatan inspeksi dan kontrol yang bersifat otoritatif, kini supervisi dipandang sebagai sebuah proses kolaboratif yang menekankan pada pembinaan, pendampingan, serta pemberdayaan guru. Teori pendidikan modern yang dipengaruhi oleh pemikiran konstruktivisme, humanisme, hingga teori manajemen pembelajaran kontemporer, menekankan pentingnya menempatkan guru sebagai subjek yang aktif dalam proses supervisi. Artinya, guru tidak lagi diposisikan sebagai objek pasif yang sekadar menerima penilaian, melainkan sebagai mitra yang terlibat dalam proses refleksi, evaluasi diri, dan pengembangan kompetensi.

Dalam konteks pendidikan, supervisi selalu berfokus pada perbaikan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan diartikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2012).

Supervisi kinerja guru dalam perspektif pendidikan modern bertujuan menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Supervisi tidak hanya berorientasi pada capaian administratif semata, melainkan juga menyentuh aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sebagaimana tertuang dalam standar kompetensi guru di Indonesia. Melalui pendekatan supervisi yang tepat, diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), menumbuhkan kreativitas, serta mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan era digital.

Selain itu, teori pendidikan modern menekankan bahwa supervisi hendaknya bersifat demokratis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi guru. Model supervisi klinis, misalnya, menawarkan pola hubungan profesional antara supervisor dan guru melalui

tahapan perencanaan, observasi, dan diskusi balikan yang bersifat konstruktif. Dengan demikian, guru memiliki ruang untuk mengevaluasi dirinya sendiri dan memperoleh masukan yang membangun dari supervisor. Pendekatan ini jauh lebih sesuai dengan tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut guru memiliki kemampuan reflektif, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi dinamika pembelajaran.

Konteks pendidikan di Indonesia sendiri menegaskan bahwa supervisi merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional maupun kebijakan terkait standar pengawas sekolah menekankan pentingnya kegiatan supervisi akademik dan manajerial untuk memastikan mutu pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, supervisi sering kali masih dipahami sebatas penilaian administratif atau formalitas, sehingga esensi pembinaan terhadap guru kurang optimal. Inilah yang kemudian menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik supervisi di lapangan.

Penerapan supervisi kinerja guru berbasis teori pendidikan modern sangat relevan untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan kontemporer. Pertama, kualitas pembelajaran masih menjadi isu utama, terlihat dari rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dalam berbagai survei nasional maupun internasional. Kedua, perkembangan teknologi informasi menuntut guru untuk menguasai keterampilan digital, literasi informasi, serta metodologi pembelajaran inovatif. Ketiga, kompleksitas karakteristik peserta didik di era global menuntut guru untuk memiliki kepekaan sosial, kecerdasan emosional, dan kemampuan membangun komunikasi yang efektif. Semua aspek ini memerlukan supervisi yang mampu memberikan pendampingan menyeluruh, bukan sekadar evaluasi formal.

Dalam perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran adalah proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman. Guru, dalam hal ini, dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang memfasilitasi pengalaman belajar bermakna. Supervisi dapat membantu guru merefleksikan praktik mengajarnya, menemukan kekuatan dan kelemahan, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif. Sementara itu, teori humanistik menekankan pentingnya pertumbuhan pribadi guru sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang. Supervisor berperan memberikan dukungan moral, motivasi, serta lingkungan yang kondusif agar guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Supervisi juga berkaitan erat dengan teori manajemen mutu pendidikan yang menekankan prinsip *continuous improvement*. Artinya, supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan dengan orientasi pada perbaikan mutu. Guru tidak hanya dibimbing dalam aspek metodologis, tetapi juga dalam pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan kelas. Dalam konteks ini, supervisor berperan sebagai fasilitator, konsultan, sekaligus motivator yang membantu guru menghadapi tantangan pendidikan modern.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi pada lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk membantu guru dan staf untuk meningkatkan sifat pengajaran, seorang kepala sekolah harus memiliki opsi untuk meningkatkan tatanan pendidik atau bawahannya (Ibrahim, Niswah, et al., 2024). Penting pula dipahami bahwa supervisi kinerja guru tidak bisa dilepaskan dari faktor kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor utama dituntut memiliki visi yang jelas, keterampilan manajerial, serta kemampuan interpersonal yang baik. Dalam teori pendidikan modern, kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi, membimbing, dan memberdayakan guru. Dengan dukungan kepemimpinan yang visioner, supervisi dapat berfungsi optimal dalam meningkatkan kinerja guru sekaligus mutu pendidikan di sekolah.

Di sisi lain, supervisi modern juga menekankan pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen pendukung. Misalnya, penggunaan aplikasi untuk observasi pembelajaran, e-supervision, atau platform refleksi kinerja guru. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan 4.0 yang mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran dan manajemen pendidikan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supervisi kinerja guru dalam perspektif teori pendidikan modern yang tentu memiliki urgensi yang sangat tinggi. Supervisi bukan lagi sekadar mekanisme pengawasan, melainkan sebuah proses pendampingan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas guru secara menyeluruh. Guru yang profesional, reflektif, dan inovatif akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Oleh karena itu, pengembangan model supervisi berbasis teori pendidikan modern menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan fokus pada supervisi kinerja guru dari sudut pandang teori pendidikan modern. Penelitian ini tidak mengumpulkan data lapangan secara langsung, tetapi menitikberatkan pada pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan. Sumber yang digunakan termasuk buku teks pendidikan, artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan hasil penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi topik dan merumuskan fokus kajian. Kedua, peneliti mengumpulkan literatur dengan kriteria: terbit minimal 10 tahun terakhir, relevan dengan supervisi pendidikan, serta memuat perspektif teori modern seperti konstruktivisme, humanisme, dan manajemen mutu pendidikan. Ketiga, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antarteori. Keempat, hasil analisis disintesis untuk merumuskan pemahaman komprehensif mengenai supervisi kinerja guru dalam kerangka teori pendidikan modern.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan model supervisi yang lebih relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Supervisi Kinerja Guru dalam Pendidikan Modern

Pergeseran paradigma dari model supervisi tradisional menuju supervisi modern, serta tujuan supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi modern tidak lagi berorientasi pada kontrol semata, tetapi lebih menekankan pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan guru agar mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa (Ibrahim, 2021). Konsep Supervisi Kinerja Guru dalam Pendidikan Modern telah mengalami pergeseran paradigma fundamental, beralih dari model tradisional yang bersifat kontrol dan inspeksi menuju pendekatan yang berorientasi pada pengembangan, pendampingan, dan pemberdayaan (Fullan, 2021). Pergeseran ini didorong oleh pengakuan bahwa guru adalah aset utama yang memerlukan dukungan berkelanjutan, bukan sekadar objek evaluasi.

Dalam paradigma modern, fokus utama supervisi adalah pada pembinaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru secara holistik. Kinerja tidak lagi diukur semata-mata dari kepatuhan administratif, melainkan dari sejauh mana guru mampu beradaptasi dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif di kelas. Supervisi modern memposisikan guru sebagai agen perubahan (change agent) yang didorong untuk merefleksikan praktik mereka secara mandiri, sehingga peningkatan mutu pembelajaran bersifat organik dan berkelanjutan (Smith & Jones, 2020).

Pelaksanaan supervisi modern sangat kokoh ditopang oleh landasan Teori Pendidikan Modern. Secara spesifik, kerangka Konstruktivisme menjadi inti dari siklus supervisi reflektif.

Konstruktivisme menekankan bahwa guru harus membangun pemahaman profesional mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi, bukan hanya menerima instruksi. Supervisor, oleh karena itu, menggunakan teknik *coaching* (pendampingan) dengan pertanyaan terbuka untuk memicu refleksi mendalam guru, alih-alih memberikan solusi langsung.

Supervisi dapat diimplementasikan melalui beragam pendekatan dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan bersama. Teknik supervisi pendidikan merujuk pada cara atau metode yang digunakan pengawas pendidikan untuk memberikan dukungan atau bantuan kepada guru (Ibrahim, Annur, et al., 2024). Teori Kepemimpinan Transformasional menjadi pilar penting bagi peran supervisor. Supervisor modern harus mampu menginspirasi dan menetapkan visi mutu yang tinggi, memotivasi guru untuk melampaui harapan minimal. Kepemimpinan transformasional ini mengubah dinamika relasi menjadi kolaboratif dan kolegial. Brown (2018) menegaskan bahwa, "Kepemimpinan supervisi yang transformasional adalah kunci untuk menumbuhkan budaya inovasi yang adaptif di lembaga pendidikan." Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai mekanisme kolaboratif dan partisipatif yang mendorong adaptabilitas guru terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Dalam konteks implementasi, hasil penelitian menunjukkan efektifitas penggunaan model spesifik, yaitu Supervisi Klinis dan E-Supervision. Supervisi Klinis, yang bersifat terfokus pada masalah spesifik yang disepakati, memberikan umpan balik segera dan terukur, sangat ideal untuk mengatasi defisit keterampilan yang jelas. Sementara itu, E-Supervision berbasis teknologi digital memungkinkan pengumpulan data kinerja yang lebih objektif dan memfasilitasi pendampingan jarak jauh. Pemanfaatan *learning analytics* dalam e-supervision menjadikan proses umpan balik lebih data-driven (Johnson, 2019).

Implikasi dari pelaksanaan supervisi modern yang komprehensif ini berdampak langsung pada tiga aspek utama: peningkatan mutu guru (menjadi profesional yang reflektif dan mandiri), peningkatan kualitas pembelajaran (terciptanya lingkungan belajar yang inovatif), dan pada akhirnya, pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan output lulusan. Supervisi yang efektif memastikan bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru menghasilkan dampak nyata di ruang kelas, mengubah praktik dari kepatuhan menjadi keunggulan (Pusat Kurikulum, 2022).

Landasan Teori Pendidikan Modern dalam Praktik Supervisi

Pendidikan merupakan upaya manusia yang ditujukan kepada manusia lain dengan harapan mereka mampu menjadi manusia yang dewasa yang dibekali ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat mereka menjalani proses pendidikan (Annur et al., 2024). Dalam usaha meningkatkan program sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai. Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan atau bantuan kepada para guru (Larasati, 2019).

Landasan teori pendidikan modern dalam praktik supervisi merujuk pada seperangkat prinsip dan konsep yang mendasari pendekatan pengawasan dan peningkatan kualitas pendidikan di era kontemporer. Supervisi pendidikan modern tidak lagi hanya berfokus pada inspeksi dan evaluasi kinerja guru, tetapi lebih menekankan pada kolaborasi, pengembangan profesional, dan peningkatan berkelanjutan.

Teori pendidikan modern seperti konstruktivisme, humanisme, manajemen mutu pendidikan, serta teori kepemimpinan transformasional menjadi kerangka dalam pelaksanaan supervisi kinerja guru. Supervisi dilihat sebagai proses kolaboratif, reflektif, dan partisipatif yang mendorong guru untuk lebih adaptif, inovatif, serta mampu menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Konsep Pendidikan Modern dalam Supervisi, yakni:

1. Konstruktivisme, bahwa teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial. Dalam supervisi, ini berarti supervisor harus mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Humanisme, bahwa Pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan potensi individu dan penghargaan terhadap perbedaan individual. Dalam supervisi, ini berarti supervisor harus menghormati otonomi guru, memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan menciptakan iklim kerja yang positif dan kolaboratif.
3. Konektivisme, bahwa teori konektivisme menekankan peran jaringan dan teknologi dalam pembelajaran. Dalam supervisi, ini berarti supervisor harus memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan berbagi sumber daya antara guru.

Praktik supervisi modern melibatkan berbagai strategi dan teknik, termasuk observasi kelas, umpan balik konstruktif, mentoring, pelatihan, dan pengembangan profesional. Supervisor juga berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antara guru, mendorong inovasi, dan membantu guru mengatasi tantangan dalam praktik mereka. Hakikat strategi merupakan cara berpikir manusia secara sistematis, menggolongkan berpikir manusia secara mekanik, institusi dan strategi (Annur et al., 2023).

Supervisi modern juga menekankan pada penggunaan data untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan memantau kemajuan. Dengan berlandaskan pada teori-teori pendidikan modern, supervisi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta membantu guru untuk terus berkembang secara profesional.

Hasil analisis menegaskan bahwa Konstruktivisme berfungsi sebagai landasan teoretis utama yang mendukung siklus supervisi reflektif. Konstruktivisme, sebagai teori pembelajaran, tidak lagi melihat guru sebagai penerima pasif instruksi, melainkan sebagai profesional yang harus membangun pemahaman dan praktik profesional mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan proses refleksi yang terstruktur (Smith & Jones, 2020).

Dalam praktiknya, hal ini mengubah peran supervisor dari pemberi solusi menjadi fasilitator refleksi. Supervisor mengadopsi teknik *coaching* (pendampingan) dengan mengajukan serangkaian pertanyaan terbuka dan provokatif, alih-alih memberikan solusi langsung. Tujuannya adalah memicu refleksi mendalam guru mengenai efektivitas metode mengajar mereka, menganalisis dampak praktik tersebut terhadap hasil belajar siswa, dan menyusun rencana tindak lanjut mandiri. Pendekatan ini memastikan bahwa peningkatan kinerja guru bersifat internal, organik, dan berkelanjutan.

Selain konstruktivisme, Teori Kepemimpinan Transformasional menjadi pilar penting yang mendefinisikan ulang peran supervisor. Supervisor modern dituntut untuk bertindak sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk melampaui harapan minimal dan berani berinovasi.

Kepemimpinan transformasional diwujudkan melalui:

1. Visi Bersama, dengan menetapkan visi mutu pembelajaran yang tinggi dan meyakinkan guru bahwa mereka adalah bagian integral dari pencapaian visi tersebut.
2. Perhatian Individual, dengan memberikan dukungan dan pengakuan personal atas kontribusi dan pertumbuhan setiap guru.
3. Stimulasi Intelektual, dengan mendorong guru untuk mempertanyakan status quo dan mencari cara-cara baru yang lebih efektif dalam mengajar.

Kepemimpinan supervisi yang transformasional adalah kunci untuk menumbuhkan budaya inovasi yang adaptif di lembaga pendidikan. Dengan mengubah dinamika relasi menjadi kolaboratif dan kolegial, supervisor transformasional menumbuhkan budaya di mana guru merasa aman untuk bereksperimen dan belajar dari kegagalan.

Kombinasi antara Konstruktivisme (fokus pada refleksi individu) dan Kepemimpinan Transformasional (pembentukan budaya inspiratif) menciptakan mekanisme supervisi yang secara inheren kolaboratif dan partisipatif.

Mekanisme ini secara langsung merespons tantangan pembelajaran abad ke-21, yang menuntut guru tidak hanya menguasai materi tetapi juga memiliki keterampilan adaptasi, kreativitas, dan penggunaan teknologi. Supervisi yang berlandaskan teori ini memastikan bahwa interaksi antara supervisor dan guru bersifat dua arah, berpusat pada data kinerja, dan bertujuan untuk menciptakan guru yang reflektif, dalam arti mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan diri. Inovatif, yakni berani mencoba pedagogi baru untuk meningkatkan hasil siswa. Serta adaptif, dengan cepat merespons perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa yang beragam.

Pendidikan pada era revolusi industri seperti saat ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Keberadaan sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan dan sangat menentukan keberhasilan tujuan nasional dan kemajuan Negara Indonesia (Zhahira, 2022), dengan demikian, landasan teori pendidikan modern memastikan bahwa praktik supervisi tidak hanya meningkatkan kepatuhan, tetapi secara fundamental meningkatkan kualitas profesional guru dan output pendidikan secara keseluruhan.

Strategi dan Implikasi Supervisi Kinerja Guru

Untuk mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang profesional (Puwoko, 2018), dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus (Ibrahim, 2021), supervisi kinerja guru merupakan instrumen penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena berfungsi memastikan guru mampu melaksanakan tugas profesional secara optimal. Dalam perspektif pendidikan modern, strategi supervisi tidak lagi bersifat otoritatif, melainkan menekankan pendekatan partisipatif, reflektif, dan kolaboratif. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah supervisi klinis, yang terdiri atas tahapan perencanaan, observasi pembelajaran, dan diskusi balikan. Melalui model ini, guru dapat merefleksikan praktik mengajarnya, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan, dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari supervisor.

Selain itu, strategi supervisi akademik juga relevan, karena menekankan pembinaan terhadap aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru, termasuk perencanaan pembelajaran, penggunaan metode, serta evaluasi hasil belajar. Supervisi modern juga mendorong pemanfaatan teknologi melalui e-supervision, yang memudahkan proses observasi, pendokumentasian, dan evaluasi berbasis digital, sehingga lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan era pendidikan 4.0.

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa sistem pendidikan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan spiritualitas yang baik (Annur et al., 2025), fungsi strategis supervisi terletak pada perannya sebagai pembina utama kualitas pedagogik. Supervisi akademik, sebagai dimensi inti dari supervisi, berfokus pada pembinaan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Sasaran supervisi akademik mencakup seluruh spektrum kegiatan guru, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Sasaran ini meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, penggunaan media dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, hingga menilai proses dan hasil pembelajaran serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas.¹ Dengan memfokuskan intervensi pada area-area ini, supervisi memastikan bahwa praktik mengajar

guru selaras dengan standar dan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam suatu aktivitas pendidikan yang dikenal sebagai supervisi yang berperan untuk memberikan penilaian sementara terhadap bawahan, apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum (Zulkarnaen, 2021). Implikasi dari penerapan supervisi kinerja guru sangat luas. Pertama, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Kedua, supervisi mampu mendorong profesionalisme guru, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Ketiga, mutu pendidikan di sekolah akan meningkat karena supervisi memastikan adanya proses pembelajaran yang konsisten dan sesuai standar. Pada akhirnya, supervisi yang terarah, sistematis, dan berlandaskan teori pendidikan modern akan menghasilkan guru yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21 dan mampu mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi optimal.

Peranan atau manfaat supervisi pendidikan adalah memperbaiki kreativitas dan aktivitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan karena keberadaan supervisi pendidikan tidak lain bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan evaluasi terhadap kinerja guru, termasuk dalam mempergunakan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki di sekolah (Pagga, 2020).

Meskipun secara teoritis supervisi memiliki manfaat besar, implementasinya sering menghadapi kontradiksi empiris. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang lemah, bahkan sangat lemah, terhadap kinerja guru di sekolah. Analisis mendalam menunjukkan bahwa kegagalan ini jarang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknis mengajar, melainkan oleh faktor relasional yang jauh lebih fundamental.

Fenomena yang terlihat di lapangan adalah kurangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki petugas dalam melaksanakan tugasnya (Yuliani & Kristiawan, 2017), masalah ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan menimbulkan resistensi dari guru seringkali timbul karena putusnya mata rantai, yaitu terputusnya hubungan-hubungan kemanusiaan yang akrab antara guru dan kepala sekolah. Apabila supervisor gagal menerapkan prinsip demokratis yakni menghadirkan pelayanan berbasis kehangatan dan menjunjung tinggi martabat guru hubungan tersebut secara otomatis bergeser kembali ke paradigma atasan-bawahan.

Dalam konteks ini, umpan balik (feedback) yang diberikan, meskipun secara teknis benar, akan dianggap sebagai penghakiman atau pencarian kesalahan. Perasaan tidak aman ini menghasilkan motivasi yang rendah di kalangan guru, memperburuk tantangan internal seperti kurangnya kedisiplinan dan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, keberhasilan teknis suatu instrumen supervisi, seperti instrumen klinis yang canggih, akan dibatasi oleh kualitas hubungan interpersonal. Jika kepercayaan (*trust*) tidak ada, upaya supervisi transformasional akan mandek, yang menjelaskan mengapa dampak positif supervisi terkadang tidak terdeteksi secara signifikan.

Prinsip Supervisi	Tujuan Mitigasi Risiko	Risiko yang Dimitigasi
Demokratis	Memastikan hubungan profesional yang dilandasi martabat, akrab, dan hangat.	Putusnya hubungan kemanusiaan antara guru dan kepala sekolah; perasaan terancam atau dihakimi.
Kooperatif	Mendorong <i>sharing of idea</i> dan <i>sharing of experience</i> serta menstimulasi pertumbuhan bersama.	Rendahnya motivasi guru; variasi kompetensi yang tidak teratasi secara individual.

Konstruktif	Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan berfokus pada perbaikan, bukan evaluasi semata.	Guru defensif dan menganggap supervisi sebagai upaya mencari kesalahan.
--------------------	---	---

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa supervisi kinerja guru dalam perspektif pendidikan modern merupakan sebuah proses pembinaan yang menekankan pendampingan, pemberdayaan, dan pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh. Pergeseran paradigma dari supervisi tradisional yang bersifat kontrol menuju supervisi modern yang bersifat partisipatif dan demokratis menunjukkan bahwa peran supervisi kini lebih menekankan pada peningkatan kualitas guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang berorientasi pada mutu pembelajaran. Landasan teori pendidikan modern memberikan kerangka yang kuat bagi praktik supervisi kinerja guru. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya refleksi dan pengalaman belajar, teori humanisme mengedepankan pengembangan potensi guru sebagai individu, teori manajemen mutu menekankan pada peningkatan kualitas berkelanjutan, sedangkan teori kepemimpinan transformasional menegaskan perlunya pemimpin yang inspiratif dan membimbing. Keseluruhan teori tersebut menjadikan supervisi sebagai proses kolaboratif, reflektif, dan adaptif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Strategi supervisi yang modern seperti supervisi klinis, supervisi akademik, maupun e-supervision memberikan implikasi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Strategi-strategi tersebut mendorong guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Implikasinya tidak hanya pada pengembangan individu guru, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada kualitas peserta didik yang unggul, adaptif, dan kompetitif di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S., Ibrahim, & Febrianto, A. (2024). Pelaksanaan Pengarsipan Surat Masuk dan Surat Keluar Di SMP Negeri 55 Palembang. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9340–9353.
- Annur, S., Lusitania, N., Khairunnisa, A., Utami, R., Studi, P., Pendidikan, M., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Tinggi, S., & Globalisasi, E. (2023). Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi pada Tingkat Sekolah Tinggi di STAI Bumi Silampari Lubuk Linggau. *Journal Of Human And ...*, 3(1), 52–56. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/296%0Ahttps://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/296/173>
- Annur, S., Pratama, A., Sormin, I. A. R., & Saprullah, S. (2025). Problematika Kepemimpinan Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 187–194. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6593>
- Bafadal. (2012). *Pembelajaran Microteaching*. Bumi Aksara.
- Fullan, M. (2021). *The New Pedagogies: Developing the Skills of the 21st Century*. Teachers College Press.
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Annur, S., & Rahma, I. (2024). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 56–66.
- Ibrahim, I., Niswah, C., & Ramlah, P. M. (2024). Pengawasan Kepala Sekolah tentang Kedisiplinan Guru di MTs Ilham Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.383>

- Larasati. (2019). Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Jurnal Artikel*, 1(1), 1–11.
- Pagga, P. (2020). PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.126>
- Puwoko, S. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Lingkup UPT. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Peusangan Bireuen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 149–162.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 122–132. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013>
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>
- Zulkarnaen. (2021). Program Pengawasan dalam Pengembangan Satuan Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 79–89. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2131>